

Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Net Lending/Borrowing, General Government Final Consumption Expenditure (GGFCE), Ekspor, dan Impor terhadap Penerimaan Pajak: Studi Panel 2014–2022 pada Negara-Negara ASEAN

Oleh:

Mohammad Fadhilatul Isro'i

Herman Ernandi

Progam Studi Akuntansi

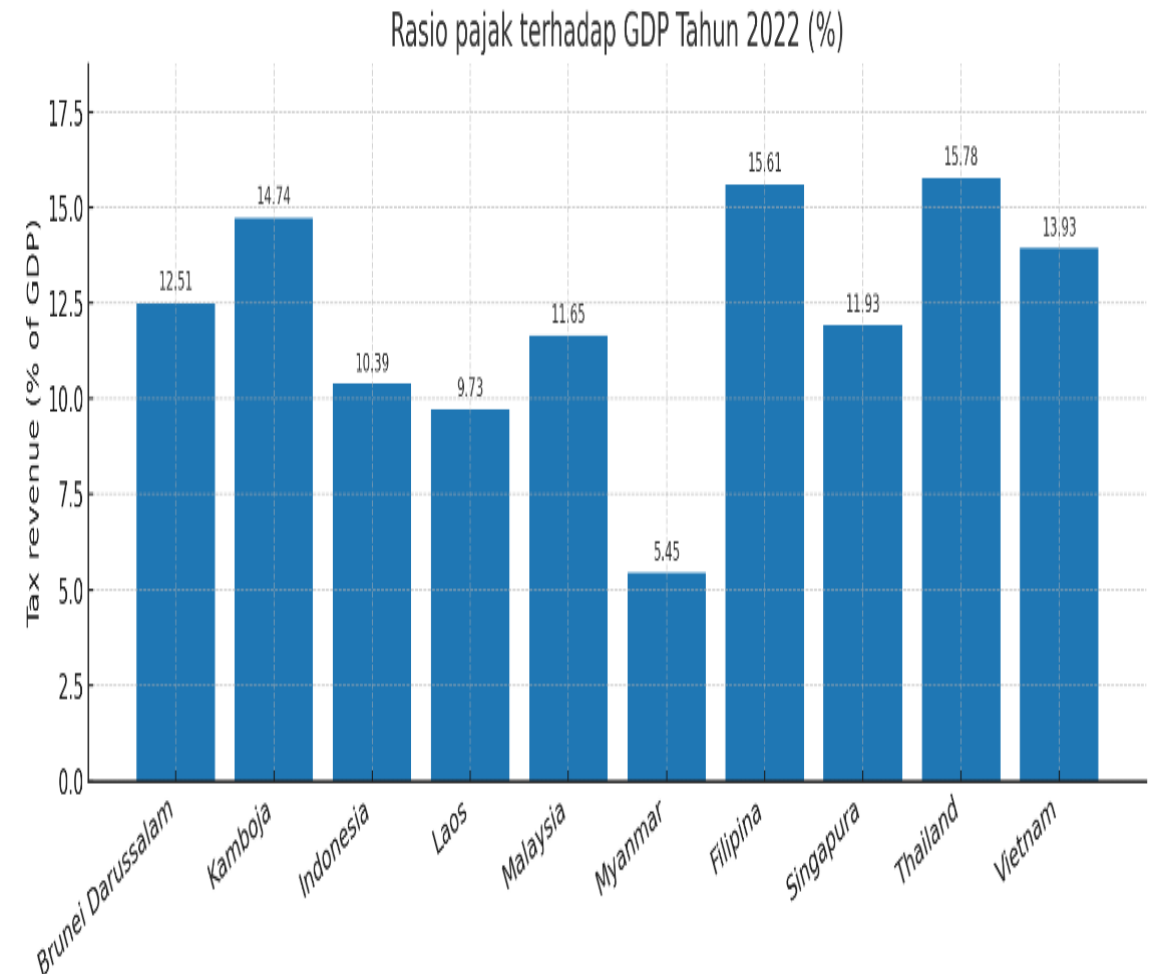
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026



Pendahuluan

Dalam kerangka makroekonomi, inflasi dan pertumbuhan membentuk daya beli, laba, dan formalitas aktivitas yang menentukan basis pajak; dari sisi kebijakan fiskal, NLB dan GGFCE mencerminkan disiplin anggaran serta kualitas belanja/administrasi yang memengaruhi tax effort; sementara keterbukaan perdagangan lewat ekspor–impor mengubah struktur produksi dan titik pungut (PPN/bea masuk) yang berdampak pada penerimaan. Studi ini menilai pengaruh inflasi, pertumbuhan, NLB, GGFCE, ekspor, dan impor terhadap penerimaan pajak (tax-to-GDP) di 8 negara ASEAN, 2014–2022.



<https://e-journal.antispublisher.id/index.php/IJEIRC/article/view/429>

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?
3. Apakah Net Lending/Borrowing Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?
4. Apakah General Government Final Consumption Expenditure Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?
5. Apakah Ekspor Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?
6. Apakah Impor Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak?

Metode

Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian Kuantitatif
2. Data Sekunder yang berasal dari situs *website The World Bank (TWB)* dan situs *website International Monetary Fund (IMF)*

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data, analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel dengan bantuan software Eviews 13.
2. Melakukan uji pemilihan model dan Uji Hipotesis, sedangkan uji asumsi klasik tidak dilaksanakan dikarenakan model yang terpilih ialah Random Effect Models (REM)

Hasil

Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil Uji	Keputusan	Keputusan
Uji Chow	Prob. = 0.0000	Prob. > 0.05 Prob. < 0.05	CEM FEM
Uji Hausman	Prob. = 0.5762	Prob. > 0.05 Prob. < 0.05	REM FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. = 0.0000	Prob. > 0.05 Prob. < 0.05	CEM REM

Berdasarkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan, hasilnya adalah 1 FEM dan 2 REM, sehingga model yang terpilih adalah REM.

Model terpilih Random Effects (REM) diestimasi dengan GLS, yang secara teoritis sudah memperhitungkan struktur ragam/kovarians galat lintas unit dan waktu; sedangkan CEM/FEM berbasis OLS yang menuntut uji asumsi klasik. Karena itu, pelaporan difokuskan pada uji-t (p-value) dan R^2 , tanpa uji normalitas/heteroskedastisitas/autokorelasi ala OLS. Gujarati, 2004; Melati & Suryowati, 2018

Hasil

Hasil Uji t

Variabel	t	p-value	Keputusan ($\alpha=5\%$)
X1	0.1818	0.8563	Tidak berpengaruh
X2	0.6983	0.4875	Tidak berpengaruh
X3	6.738	0.0000	Berpengaruh
X4	2.8245	0.0063	Berpengaruh
X5	1.2551	0.2139	Tidak berpengaruh
X6	2.3373	0.0225	Berpengaruh

Hasil Uji R²

R-squared	0.461541
Adjusted R-squared	0.411837
S.E. of regression	1.660450
F-statistic	9.285815
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji-t pada model REM (EGLS) menunjukkan X3 (NLB), X4 (GGFCE), dan X6 (Impor) berpengaruh ($p < 0,05$), sedangkan X1 (Inflasi), X2 (Pertumbuhan), dan X5 (Ekspor) tidak berpengaruh ($p \geq 0,05$). R² (overall) = 0,462 dan Adjusted R² = 0,412, artinya sekitar 46% variasi penerimaan pajak dalam data dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor di luar model.

Pembahasan

1. **H1 (Inflasi) DITOLAK ($p = 0,8563 \geq 0,05$):** rasio pajak/PDB menetralkan efek harga; inflasi 2014–2022 relatif terkendali dan tidak konsisten antarnegara.
2. **H2 (Pertumbuhan Ekonomi) DITOLAK ($p = 0,4875 \geq 0,05$):** pajak dan PDB naik sejalan sehingga rasio stabil; banyak konsumsi tumbuh di komponen bebas pajak (pangan pokok, pendidikan, kesehatan, transportasi umum).
3. **H3 (Net Lending/Borrowing) DITERIMA ($p = 0,0000 < 0,05$):** posisi fiskal lebih sehat berkaitan dengan kapasitas pemungutan yang lebih baik.
4. **H4 (GGFCE) DITERIMA ($p = 0,0063 < 0,05$):** belanja pemerintah mendorong aktivitas formal dan mendukung administrasi perpajakan.
5. **H5 (Ekspor) DITOLAK ($p = 0,2139 \geq 0,05$):** PPN ekspor 0% dengan restitusi dan berbagai fasilitas ekspor membuat tambahan ekspor tidak langsung menambah pajak domestik.
6. **H6 (Impor) DITERIMA ($p = 0,0225 < 0,05$):** adanya pungutan di perbatasan dan efek kebijakan/fasilitas memengaruhi penerimaan pajak.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan estimasi REM (EGLS) pada 8 negara ASEAN periode 2014–2022 (72 observasi), uji-t ($\alpha=5\%$) menunjukkan NLB (X3), GGFCF (X4), dan Impor (X6) berpengaruh terhadap penerimaan pajak, sedangkan Inflasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Ekspor (X5) tidak berpengaruh; kecocokan model R^2 overall = 0,462 (Adjusted R^2 = 0,412). Temuan ini menyiratkan bahwa dalam periode kajian, penerimaan pajak di ASEAN lebih sensitif terhadap faktor fiskal (posisi anggaran dan belanja pemerintah) serta kanal impor dibandingkan indikator makro seperti inflasi, pertumbuhan, dan ekspor.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak di negara-negara ASEAN, khususnya peran variabel fiskal, belanja pemerintah, dan keterbukaan perdagangan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan penerimaan pajak. Dari sisi kebijakan, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pengelolaan anggaran dan belanja konsumsi pemerintah agar lebih selaras dengan upaya penguatan penerimaan negara. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan kajian akademis selanjutnya, terutama dalam studi penerimaan pajak lintas negara dan analisis data panel.

Referensi

- [1] I. M. Fund, "Fiscal Monitor, April 2025; Chapter 1: Fiscal Policy under Uncertainty," vol. 2008, no. April, pp. 1–22, 2025.
- [2] P. I. Taxation, *Revenue Statistics in Asia and the Pacific* 2025. 2025.
- [3] C. Bauer and A. Hidayat, "The Impact of Tax Audits on Compliance Dynamics in a Developing Economy," 2024, [Online]. Available: <https://www.ssrn.com/abstract=4937326>
- [4] R. Thath, "The Determinants of Tax Revenue in Southeast Asia: The Role of Government Effectiveness and Human Development," *J. Accounting, Financ. Econ. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 2, pp. 15–28, 2024, doi: 10.62458/jafess922.
- [5] AFTA, "ASEAN Free Trade Area (AFTA) Legal Text," pp. 1–3, 2019.
- [6] OEDC, *Revenue Statistics in Asia and the Pacific*. 2023. [Online]. Available: https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2023_e7ea496f-en.html
- [7] N. Minh Ha, P. Tan Minh, and Q. M. Q. Binh, "The determinants of tax revenue: A study of Southeast Asia," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23322039.2022.2026660.
- [8] I. M. Fund, "World Revenue Longitudinal Database (WoRLD)." Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://www.imf.org/en/Topics/fiscal-policies/world-revenue-longitudinal-database>
- [9] T. Bharati, M. Jetter, and M. N. Malik, "Types of communications technology and civil conflict," *J. Dev. Econ.*, vol. 170, no. April 2023, p. 103312, 2024, doi: 10.1016/j.jdeveco.2024.103312.
- [10] M. T. Bui, H. T. Ngo, G. T. C. Nguyen, and H. N. Duong, "Tax Revenue in ASEAN: Impact Factors and Policy Recommendations," *Glob. Bus. Financ. Rev.*, vol. 29, no. 6, pp. 158–169, 2024, doi: 10.17549/gbfr.2024.29.6.158.
- [11] I. M. Fund, "Inflation rate, average consumer prices (PCPICH) — WEO, April 2025; Indonesia, Brunei, Cambodia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam," International Monetary Fund. Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://www.imf.org/external/datamapper/PCPICH@WEO/IDN/BRN/KHM/LAO/MYS/MMR/PHL/SGP/THA/VNM>
- [12] International M. Fund, "Real GDP growth, annual % (NGDP_RPCH) — WEO, April 2025; Indonesia, Brunei, Cambodia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam," International Monetary Fund (Washington, DC). Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: https://www.imf.org/external/datamapper/NGDP_RPCH@WEO/IDN/BRN/KHM/LAO/MYS/MMR/PHL/SGP/THA/VNM
- [13] A. Cornevin, J. S. Corrales, and J. P. A. Mojica, "Do tax revenues track economic growth? Comparing panel data estimators," *Econ. Model.*, vol. 140, no. September 2023, p. 106867, 2024, doi: 10.1016/j.econmod.2024.106867.
- [14] I. M. Fund, "General government net lending/borrowing (% of GDP) (GGXCNL_NGDP) — WEO, April 2025; Indonesia, Brunei Darussalam, Cambodia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam," International Monetary Fund. [Online]. Available: https://www.imf.org/external/datamapper/GGXCNL_NGDP@WEO/IDN/BRN/KHM/LAO/MYS/MMR/PHL/SGP/THA/VNM
- [15] E. Appiah *et al.*, "collection in democratic settings," no. 2025, pp. 1–11, 2021.
- [16] W. Bank, "General government final consumption expenditure (% of GDP) (NE.CON.GOV.T.ZS) — Metadata," World Bank. Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://databank.worldbank.org/metadataglossary/world-development-indicators/series/NE.CON.GOV.T.ZS>
- [17] W. Bank, "General government final consumption expenditure (% of GDP) (NE.CON.GOV.T.ZS) — Singapore, Indonesia, Myanmar, Thailand, Vietnam, Cambodia, Brunei Darussalam, Malaysia, Lao PDR, Philippines," World Bank. Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.CON.GOV.T.ZS?locations=SG-ID-MM-TH-VN-KH-BN-MY-LA-PH>
- [18] A. A. Haug and A. Sznajderska, "Government spending multipliers: Is there a difference between government consumption and investment purchases?," *J. Macroecon.*, vol. 79, no. May 2023, p. 103584, 2024, doi: 10.1016/j.jmacro.2023.103584.
- [19] W. Bank, "Exports of goods and services (annual % growth) (NE.EXP.GNFS.KD.ZG) — ASEAN view," World Bank. Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.KD.ZG?locations=ID-BN-KH-MY-LA-MM-PH-SG-TH-VN>
- [20] R. Indonesia, "Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan," Jakarta, 2006. [Online]. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Details/40189/uu-no-17-tahun-2006?utm_source=2i3.10990
- [21] W. Bank, "Imports of goods and services (annual % growth) (NE.IMP.GNFS.KD.ZG) — ASEAN view," World Bank. Accessed: Aug. 27, 2025. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/indicator/NE.IMP.GNFS.KD.ZG?locations=ID-BN-KH-MY-LA-MM-PH-SG-TH-VN>
- [22] *Consumption Tax Trends 2012*. 2016. doi: 10.1787/9789264257641-zh.
- [23] C. Clark, "Public Finance and Changes in the Value of Money," *Econ. J.*, vol. 55, no. 220, p. 371, 1945, doi: 10.2307/2226020.
- [24] J. R. Lotz and E. R. Morss, "Medición del 'esfuerzo tributario' de los países en desarrollo," *Staff Pap.*, vol. 14, no. 3, pp. 478–499, 1967, doi: 10.2307/3866266.
- [25] A. J. Auerbach and Y. Gorodnichenko, "Corrigendum: Measuring the output responses to fiscal policy," *Am. Econ. J. Econ. Policy*, vol. 5, no. 3, pp. 320–322, 2013, doi: 10.1257/pol.5.3.320.
- [26] P. B. Saptono and G. Mahmud, "Macroeconomic Determinants of Tax Revenue and Tax Effort in Southeast Asian Countries," *J. Dev. Econ.*, vol. 6, no. 2, p. 253, 2021, doi: 10.20473/jde.v6i2.29439.
- [27] J. Đurović Todorović, M. Đorđević, V. Mirović, B. Kalaš, and N. Pavlović, "Modeling Tax Revenue Determinants: The Case of Visegrad Group Countries," *Economies*, vol. 12, no. 6, 2024, doi: 10.3390/economies12060131.
- [28] M. G. Chamisa and T. Sunde, "Key determinants of tax revenue in Zimbabwe: assessment using autoregressive distributed lag (ARDL) approach," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 12, no. 1, p., 2024, doi: 10.1080/23322039.2024.2386130.
- [29] A. M. Al-Qudah, "The Determinants of Tax Revenues: Empirical Evidence From Jordan," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 12, no. 3, p. 43, 2021, doi: 10.5430/ijfr.v12n3p43.
- [30] A. M. Köktaş and T. Günel, "Impact of Fiscal Rules on Government Expenditure and Tax Revenue in Emerging European Countries: Threshold Effect of Budget Deficit," *Ekon. Cas.*, vol. 70, no. 3, pp. 264–283, 2022, doi: 10.31577/ekoncas.2022.03.03.
- [31] K. A. M. d. Al-Tamimi, "The effect of budget deficit on the economy of jordan," *WSEAS Trans. Bus. Econ.*, vol. 17, pp. 753–758, 2020, doi: 10.37394/23207.2020.17.73.
- [32] B. Kalaš, J. Đurović-Todorović, and M. Đorđević, "Panel estimating effects of macroeconomic determinants on tax revenue level in European Union," *Industrija*, vol. 48, no. 3, pp. 41–57, 2020, doi: 10.5937/industrija48-27820.
- [33] V. Mirović, B. Kalaš, N. Milenković, and J. Andrašić, "Different modelling approaches of tax revenue performance: The case of Baltic countries," *E a M Ekon. a Manag.*, vol. 26, no. 3, pp. 20–32, 2023, doi: 10.15240/tul/001/2023-3-002.
- [34] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [35] B. H. (via) 85284734 Baltagi, *Econometric analysis of panel data*, 5th ed. Chichester : Wiley, 2014. [Online]. Available: <http://lib.ugent.be/catalog/rug01:002159900>
- [36] A. S. Septiani and U. Sastradipraja, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Tarif Pajak Terhadap Tax Ratio Negara Asean 2015-2021," *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 199–215, 2023.
- [37] J. Hikmah, "Paradigm," *Comput. Graph. Forum*, vol. 39, no. 1, pp. 672–673, 2020, doi: 10.1111/cgf.13898.
- [38] C. Savitri *et al.*, *Statistik Multivariat Dalam Riset*, no. 15018. 2021.
- [39] E. O. F. Economics *et al.*, *Single-equation regression models*. 2013.
- [40] B. Nafis, R. Firdaus, H. Hilmi, and Z. Zulkifli, "Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 2, no. 3, p. 418, 2024, doi: 10.29103/jam

